

**TRANFORMASI MASYARAKAT PETANI DARI PERUBAHAN TRADISIONAL
KE MODERN DI DESA SALAJO KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN**

Nur Sarmila¹, Arda²
Prodi Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dampak sosial yang terjadi di desa Salajo kec. Bontonompo selatan kab. Gowa, dan (2) mengetahui dampak lingkungan setelah transformasi tersebut di desa Salajo kec. Bontonompo Selatan kab. Gowa. Penelitian ini dilakukan di Desa Salajo Kabupaten Gowa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil Penelitian Proses perubahan sosial ekonomi petani yang terjadi pasca transformasi dari Tradisional ke Modern di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Untuk saat ini di desa Salajo alat modern yang di gunakan untuk membaja persawaahan meningkatkan masyarakat petani di Desa Salajo. Yang sebelumnya masyarakat petani Desa Salajo menanam padi dengan alat tradisional ke modern yang lebih membantu proses masyarakat petani di Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Kondisi status sosial ekonomi petani dengan adanya transformasi tradisional ke modern sangat berdampak pada kehidupan masyarakat petani Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Masyarakat petani Desa Salajo percaya jika Transformasi tradisional ke modern bisa mengangkat perekonomiannya.

Kata kunci : Masyarakat Petani, Tradisional, Modern

1. PENDAHULUAN

Dalam pertanian tradisional, produksi pertanian dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (biasanya padi) yang merupakan sumber pokok bahan makanan. Produksi dan produktifitas rendah karena hanya menggunakan modal sedikit sekali, sedangkan tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan (scott 1981:19). Ini mengindikasikan bahwa dalam pertanian tradisional, petani terkesan hanya menghindari resiko dengan kata lain mereka hanya berfikir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tanpa memiliki rencana untuk meningkatkan hasil produktifitas pertanian yang lebih tinggi . sehingga tingkat kesejahteraan petani menjadi rendah.

Perilaku ekonomis khas dari keluarga petani yang berorientasi subsistensi merupakan akibat dari kenyataan bahwa, berbeda dari satu perusahaan mode produksi, ia sekaligus merupakan satu unit konsumsi dan unit produksi. Agar bisa bertahan sebagai satu unit, maka keluarga itu pertama-tama harus memenuhi kebutuhannya sebagai konsumen mode produksi yang boleh dikatakan tak dapat dikurangi lagi dan bertanggung kepada besar kecilnya keluarga itu. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusiawi yang minimum itu dengan cara yang dapat diandalkan dan mantap merupakan kriteria sentral yang menjalin soal-soal seperti memilih bibit, teknik bercocok tanam, penentuan waktu, rotasi tanam dan sebagainya. Bagi mereka yang hidup dekat batas kriteria yang memiliki cenderung minimalis, akibat dari suatu kegagalan adalah begitu rupa, sehingga mereka lebih mengutamakan apa yang dianggap aman dan dapat diandalkan daripada keuntungan yang dapat diperoleh dalam jangka panjang (scoot 1981:20).

Jadi pada intinya, pola pertanian tradisional masih menggunakan peralatan yang sangat sederhana dan produktivitas pertaniannya rendah. Mereka masih berfikir hasil pertanian mereka bukan untuk dijadikan sebuah usaha besar tapi masih bersifat untuk kebutuhan sehari-hari. Sikap ke gotong royongan dan nilai sosial masyarakat masih tinggi karena semua pekerjaan pengelolaan lahan pertanian masih menggunakan tenaga manusia perkembangan pembangunan di sektor pertanian menyebabkan perubahan pada daerah-daerah khususnya pedesaan terjadi proses peralihan dari usaha pertanian subsistem pada kepada usaha pertanian komersial.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi serta modernisasi pada masyarakat umumnya tentu saja hal ini juga berdampak pada modernisasi di bidang pertanian. Pada umumnya negara berkembang seperti indonesia, teknologi baru dibidang pertanian dan inovasi-inovasi dalam kegiatan-kegiatan pertanian merupakan prasyarat bagi upaya-upaya dalam peningkatan output dan produktuvitas.ada tiga tahap perkembangan modernisasi pertanian. Tahap pertama adalah pertanian tradisional yang produktifitasnya rendah. Tahap kedua

adalah tahap penganeekaragaman produk pertanian sudah di mulali terjadi, dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersil, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah. Tahap ketiga adalah tahap yang mengambar pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi modernasi pertanian dari tahap tradisional (subsistem) menuju pertanian modern membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali stuktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru (scoot 1981:35). Di indonesia telah berada pada tahap ketiga yaitu tahap yang menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi.

Masyarakat dahulu pada umumnya dalam tehnik pertanian menggunakan tenaga kerja hewan seperti kerbau yang digunakan untuk membajak sawah yang dapat mempermudah pengolahan lahan yang akan di tanami oleh petani seperti padi. Pada aat pembajakan sawah selesai petani mempersiapkan tanaman yang akan di tanam di tanah yang sudah di siapkan untuk penanaman padi kemudian mengatur jarak tanam yang di inginkan.

Pada saat penanaman padi selesai petani membutuhkan waktu 4 samapai 6 hari untuk pemberian makan pupuk kandang pada padi karna pada saat itu akar padi yang baru sudah keluar dan sudah siap untuk di beri makan pertumbuhan padi lebih cepat dan anakan lebih banyak karna pada zaman dulu petani masih menggunakan pupuk kandang selesai petani melakukan pembersihan gulma pada padi agar padi dapat tumbuh dengan maksimal tanpa gangguan dari gulma dan pada saat padi berumur 2 sampai 3 bulan atau sebelum keluar pucuk buah bulir padi petani melakukan penanganan hama penyakit yang menyerang buah padi hingga waktu padi di panen hingga berumur 4 bulan atau sudah menandakan dia sudah tua atau siap panen.

Pada saat panen padi di mulai petani menggunakan sabit untuk memotong batang padi dengan panjang atau ukurannya yang telah di tentukan dan menggumpulkan padi yang sudah di potong tapi masih berserakan menjadi satu tumpukan agar dapat mempermudah pemisahan bulir padi yang masih ada di batangnya dengan cara menggunakan alat kayu yang sudah di rakit untuk pemisahan bulir padi dari batangnya dengan cara di pukul-pukul sampai bulir terpisah dari batang atau biasa di sebut jerami.

Perkembangan masyarakat sekarang pada umumnya dalam tehnik pertanian sudah menggunakan alat yang canggih seperti mesin yang digunakan untuk membajak sawah yang dapat mempermudah pengelolaan lahan yang akan di tanami oleh petani seperti padi .Pada saat pembajakan sawah selesai petani mempersiapkan tanaman yang akan di tanam di tanah yang sudah di siapkan untuk penanaman padi kemudian mengatur jarak tanam yang di inginkan.

Pada saat penanaman padi selesai petani membutuhkan waktu 4 samapai 6 hari untuk pemberian makan pupuk urea dan kcl pada padi karna pada saat itu akar padi yang baru sudah keluar dan sudah siap untuk di beri makan agar pertumbuhan padi lebih cepat dan akan anakan

lebih banyak karna zaman sekarang petani sudah menggunakan pupuk urea dan kcl seperti pupuk urea dan kcl Untuk penyuburan padi ,stelah pemberian pupuk urea dan kcl Selesai petani melakukan pembersihan gulma pada padi agar padi dapat tumbuh dengan maksimal tanpa gangguan dari gulma pada saat padi berumur 2 sampai 3 bulan atau sebelum keluar pucuk buah bulir padi petani melakukan penanganan hama penyakit yang menyerang buah padi hingga waktu padi panen hingga berumur 4 bulan atau sudah menandakan dia sudah tua atau siap panen.

Dampak sosial yang terjadi pada masyarakat modern dalam pertanian lebih menghemat tenaga kerja manusia dibandingkan pada zaman dahulu dikarenakan masyarakat modern memiliki alat – alat mesin yang canggih dalam pertanian sehingga mempermudah dalam bentuk pertanian apa saja contohnya seperti pengolahan lahan padi yang menggunakan alat mesin dalam pengelolanya seperti pada saat pengolahan lahan,penanaman dan panen semua itu menggunakan alat- alat mesin. Sehingga masyarakat modern lebih menghemat tenaga kerja manusia dan pekerjaan lebih cepat di bandingkan pada zaman dahulu, dan hasil pertanian yang di dapatkan masyarakat modern itu lebih banyak dari pada zaman dahulu yang masih menggunakan alat-alat modern seperti di atas.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang membuat deskripsi kegiatan dari gejala-gejala sosial secara sewajarnya (alamiah). Penelitian ini lebih banyak menggunakan cara berfikir induktif berdasarkan data-data yang diperoleh langsung dari lapangan. Teori yang dibahas dalam studi pustaka berfungsi sebagai pembimbing dalam penelitian agar tidak salah arah. Metode kualitatif ini dipakai karena mampu menemukan gejala sosial dari subjek, definisi situasi tersebut meliputi perilaku,motif subjek perasaan dan emosi-emosi dari orang-orang yang diamati.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Petani Melakukan Perubahan Tradisional ke Modern di Desa Salajo

Bapak Jamaluddin dg nyonri merupakan seorang petani di desa salajo. Beliau memiliki seorang istri dan tiga orang anak yang masih bersekolah. Saat ini bapak Jamaluddin memiliki 6 lahan pertanian dengan luas masing – masing kurang lebih 1428 meter persegi yang masing – masing berjarak kurang lebih 25 menit dari rumahnya. Untuk ke 6 lahan pertaniannya 3 lahan milik sendiri 3 lahan milik orang lain. untuk ke 6 lahan pertaniannya bapak jamaluddin menggunakan mesin rice transplanter pada tahun 2013,sebelumnya bapak Jamaluddin pernah menggunakan mesin bajak. Berdasarkan keterangan bapak Jamaluddin alasan beliau beralih menggunakan mesin rice transplanter karena menurut beliau mesin

tersebut sangatlah canggih jika digunakan sangatlah mudah.

Bapak Jumaing dg nyallang seorang petani yang tinggal di desa salajo, bapak Jumaing dg nyallang mempunyai istri dan 8 orang anak masing- masing anaknya sudah berkeluarga. Selain bertani Bapak Jumaing dg nyallang memiliki pekerjaan sampingan yaitu buruh rumah batu. Kemudian bapak Jumaing dg nyallang baru mengerjakan lahanya ketika musim tanam tiba dan setelah musim panen selesai keika musim panen selesai beliau kembali bekerja sebagai buruh rumah batu. Bapak Jumaing dg nyallang memiliki luas lahan pertanian 800 meter persegi. Bapak Jumaing dg nyallang mengatakan sebelum beralih menggunakan mesin rice transplanter beliau menggunakan mesin bajak yang manual , mesin tersebut sangatlah menguntungkan karena menghemat biaya dan prosesnya juga cepat. Alasan bapak Jumaing dg nyallang beralih ke mesin rice transplanter karena mesin tersebut sangatlah bagus digunakan, mudah dijangkau dan penggunaanya juga cukup santai. Untuk sekarang petani petani hampir seluruh yang ada di desa salajo menggunakan mesin rice transplanter untuk lahan pertanian mereka, banyak dari mereka mengatakan dengan adanya mesin tersebut para petani sudah tidak capek lagi ketika ingin membajak sawah. Bapak Satria dg nambung seorang petani dan penjual baju di pasar. Beliau mempunyai istri bernama Wahida dg singara dan memiliki empat orang anak tiga laki laki dan satu perempuan ke empat anaknya ada yang kuliah dan masih smp. Bapak satria dg nambung ketika musim tanam beliau menggunakan mesin rice transplanter untuk membajak sawah alasanya karena menggunakan mesin tersebut sangatlah mudah dan bisa, menghemat waktu karena masih banyak pekerjaan yang ingin di kerjakan, kemudian bapak Satria dg nambung mengatakan bahwasanya pekerjaan saya setelah menggunakan mesin rice transplanter pekerjaan saya menjadi ringan berhubung beliau seorang petani dan penjual baju maka beliau masih sempat mengerjakan belerjaanya secara teratur. Bapak Rasyid dg nompo seorang petani yang sudah cukup lama dan berpengalaman apalagi berpengalaman dalam menggunakan mesin mulai dari yang tradisional sampai modern yang para petani gunakan saat ini yaitu mesin rice transplanter. Bapak Rasyid dg nompo memiliki istri dan tiga orang anak. Kemudian bapak Rasyid dg nompo juga mengatakan bahwasanya selama bertani mesin modern yang saya punya, saya sewakan kepada petani yang tidak memiliki mesin modern disitulah saya sebagai orang yang memiliki mesin juga merasa untung karena di sela – sela nganggurnya mesin saya ada yang ingin menyewakanya. Kemudian beliau menyampaikan bahwasanya keuntungan yang saya peroleh sangatlah besar karena setiap masing – masing orang menyewakan mesin saya seharga 250.000 dikalikan sesuai dengan tanah lahan pertanian yang mereka punya.

Bapak Kasim dg limpo merupakan seorang penjual baju sekaligus petani, beliau mempunyai istri yang bernama Herlina dg so'na dan tiga orang anak dua perempuan dan satu laki laki. Untuk luas lahan pertanian yang bapak Kasim miliki yaitu 500 meter persegi itupun pemberian dari mertuanya sendiri. Awalnya bapak Kasim ini hanyalah penjual baju akan tetapi dia berfikir jika saya tidak mengurus lahan pertanian yang saya miliki maka sia-sialah lahan saya karena tidak ada yang mengurusnya maka akan terjadi yang namanya kerugian besar. Seiring waktu berjalan bapak Kasim ini sudah mengurus lahan pertaniannya sebagaimana mestinya sebelum itu dia mengelolah lahan pertaniannya dengan menggunakan mesin yang modern yaitu rice transplanter. Beliau beranggapan bahwasanya jika saya menggunakan mesin yang tradisional maka lahan pertanian saya proses kerjanya itu lambat makanya saya beralih ke mesin modern yang digunakan para petani pada saat ini.

Bapak Ruppa merupakan seorang petani yang baru beralih menggunakan mesin modern rice transplanter, beliau memiliki istri dan 3 orang anak ketiga anaknya semua laki – laki dua dari mereka sudah berkeluarga dan satunya masih SD. Bapak Ruppa memiliki lahan sekitar 1HA tapi lahan yang di kelola sekitar 650 meter persegi saja karena beliau mengatakan lahan tersebut kekurangan air dikarenakan sumur yang jaraknya jauh dari lokasi tanah sehingga untuk melakukan pembajakan susah dan mesin pun susah di gerakkan dikarenakan kerasnya lahan tersebut. Bapak Ruppa baru menggunakan mesin modern sejak tahun 2019 di karenakan dia berkeinginan besar bahwasanya saya juga ingin menggunakan mesin modern karena saya melihat mesin tersebut sangatlah unik dan mudah di gunakan sehingga mempermudah kita sebagai petani ketika ingin melakukan pembajakan lahan, kemudian beliau berinisiatif ingin meminjamkan mesin tersebut kepada orang- orang yang masih menggunakan mesin tradisional agar mempermudah mereka dalam mengelolah lahan pertaniannya. Sebagaimana beliau juga mengatakan bahwasanya ketika petani berhasil dalam bertani maka kita sebagai warga desa salajo juga merasa bangga karena petani- petani di desa salajo telah hidup makmur dan sentosa. Bapak Karim seorang wiraswasta yang sudah lama tinggal di desa salajo tepatnya di dusun campagaya. Bapak Karim memiliki seorang istri yang bernama Sariama dg caya dan memiliki tiga orang anak diantaranya dua laki- laki dan satu perempuan. Bapak Karim memiliki luas lahan selebar 700 meter persegi. Bapak Karim meluangkan waktu kosongnya dengan bertani, ketika beliau ingin mengerjakan lahanya beliau menggunakan mesin yang sudah modern, katanya dia sudah tidak susah lagi dan sudah santai ketika ingin membajak tanah dikarenakan mesin yang digunakan sudah canggih kita hanya duduk di atas tanmpa harus berjalan di tanah. Seiring berjalanya waktu Bapak Karim berfikir bahwasanya mungkin semua lahan yang saya miliki akan saya

kerjakan semua tidak ada yang tertinggal tanpa terkecuali dikarenakan bertani sangat menolong kita ketika kita menyianyiakan musim tersebut maka kita akan rugi. Kemudian beliau berpendapat bahwasanya mesin yang modern sekarang sangatlah membantu para petani ketika ingin mengelola lahanya dikarenakan mesinya yang begitu canggih sehingga membuat para petani bahagia dan sejahtera.

1. Latar belakang penyebab petani melakukan peralihan

a. Lokasi dan Keadaan alam

Desa salajo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa, yang memiliki dua dusun yaitu dusun bidaraya dan dusun campagaya, desa yang berada di dataran rendah aktivitas ekonomi dan perdagangan sangat ditentukan oleh sektor pertanian. Sektor-sektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat oleh karena itu dukungan dan bantuan mesin modern sangatlah dibutuhkan oleh para petani demi kelancaran lahan pertanian mereka. Desa salajo memiliki kawasan lahan pertanian yang sangat strategis untuk dikembangkan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan mesin yang modern agar bisa digunakan oleh para petani mengelolah lahanya.

b. Faktor ekonomi

Masyarakat desa salajo lebih memilih beralih menggunakan mesin modern rice transplanter dibanding mesin traktor tradisional dikarenakan mesin modern lebih menguntungkan dan mudah digunakan ketika ingin membajak lahan pertanian.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu petani yang ada di desa salajo yaitu bapak Satria dg nambung mengatakan bahwasanya alasannya karena menggunakan mesin tersebut sangatlah mudah dan bisa, menghemat waktu karena masih banyak pekerjaan yang ingin dikerjakan, kemudian bapak Satria dg nambung mengatakan bahwasanya pekerjaan saya setelah menggunakan mesin rice transplanter pekerjaan saya menjadi ringan.

c. Keberanian petani dalam melakukan peralihan mesin

Masyarakat desa salajo melakukan peralihan mesin dari jenis tradisional ke modern traktor ke rice transplanter dikarenakan proses pengerjaannya

sangatlah cepat tidak butuh waktu yang lama untuk membajak lahan pertanian. Salah satu warga desa salajo mengatakan bahwasanya saya sangat berani beralih mesin ke modern karena saya sudah mengetahui dan merasakan meggunakan mesin modern tersebut , maka dari itu saya selaku petani yang tinggal di desa salajo berharap semoga semua petani memiliki mesin modern tersebut agar mempermudah proses pekerjaan lahan kita.

Tabel 3. Penghasilan informan dari penggunaan mesin tradisional dan moderen di Desa Salajo.

No	Nama	Traktor	Rice Transplanter	Luas Lahan
1	Jamaluddin dg nyonri	5	2	2 HA
2	Jumaing Dg. Nyallang	2	0	800 Meter
3	Satria Dg. Nambung	3	1	1 HA
4	Rasyid dg nompo	1	1	1 HA
5	Kasim dg limpo	1	0	500 Meter
6	Dg ruppa	1	0	650 Meter
7	Abd karim dg ngunjung	1	1	700 Meter

Kondisi status sosial sebelum dan sesudah melakukan peralihan tradisional ke modern (mesin traktor ke mesin rice transplanter) di Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Masyarakat Desa Salajo tentunya banyak mengalami perubahan, lambat ataupun cepat suatu perubahan itu terjadi tergantung bagaimana kita menyikapinya dan faktor di lingkungan sekitar. Demikian juga peralihan mesin tradisional ke moderen yang terjadi di desa salajo kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa.

Perubahan yang terjadi di desa salajo ini merupakan perubahan yang dapat di lihat dari cara masyarakat pedesaan untuk bertani, yakni perubahan tradisinal ke moderen di desa salajo kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa sulawesi selatan.

1. Kondisi tempat tinggal

Kondisi tempat tinggal masyarakat perlahan mengalami perubahan, dimana kondisi rumah petani yang semakin membaik dikarenakan penghasilan petani yang begitu meningkat di atas rata-rata. Adapun salah satu petani yang mengatakan bahwasanya dahulu sebelum bertani kondisi rumah mereka sangatlah kurang bagus dikarenakan hasil petani yang kurang memungkinkan akan tetapi seiring berjalanya waktu para petani kembali berkembang sehingga hasil tani mereka lebih meningkat dari sebelumnya, hasil tani tersebut mereka gunakan untuk memperbaiki masing-masing rumah mereka sehingga layak untuk di tempati

2. Penghasilan

Semenjak masyarakat di desa salajo beralih dari tradisional ke modern hasil tani masyarakat semakin meningkat sehingga mampu memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarganya. Ungkapan dari salah satu petani yang ada di desa salajo beliau berkata semenjak saya bertani dan menggunakan mesin modern saya sudah bisa membiayai anak-anak saya sekolah dan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

3. Keuntungan

Semenjak masyarakat desa salajo beralih dari tradisional ke modern sudah bisa di lihat bahwasanya masyarakat desa salajo sudah meningkatkan kapasitas kerjanya sehingga luas tanam dan intensitas tanam meningkat begitupun penggunaan mesinya dan keuntungan menggunakan mesin modern ini para petani bisa mencapai masa panen lebih cepat mengingat hasil olahan dari mesin traktor modern lebih baik kualitasnya.

4. Kepemilikan barang rumah tangga

Memiliki barang-barang yang berkualitas adalah keinginan semua orang dan juga bisa menandakan bahwa seseorang tersebut sudah hidup berkecukupan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu petani yang ada di desa salajo bahwasanya setelah menggunakan mesin modern ini saya banyak mengalami kemajuan karena mendapatkan hasil panen yang begitu melimpah sehingga saya bisa membeli barang-barang rumah tangga yang saya inginkan begitupun yang di inginkan keluarga saya berkat peralihan mesin tradisional ke modern ini saya sangat terbantu ketika ingin melaksanakan pekerjaan di lahan

pertanian.

5. Kondisi sosial

a. Pendidikan anak

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan setiap manusia. Demikian juga bagi anak- anak para petani di desa salajo kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa yang menginginkan anak- anaknya bersekolah ke jenjang lebih tinggi lagi contohnya kuliah.

Hampir seluruh petani yang ada di desa salajo ini berpendapat bahwasanya peralihan mesin tradisional ke modern ini sangatlah bagus di gunakan dalam bertani dikarenakan sangat membantu para petani dalam melakukan aktifitas tani. Rata-rata pendapat dari para petani hampir sama yang mengatakan bahwasaynya mereka sangat bangga dan bahagia dengan adanya peralihan mesin tradisional ini menjadi modern..

Tabel 4. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Salajo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	257 orang
2	SMP	185 orang
3	SMA	235 orang
4	S1	41 orang
5	S2	6 orang

Sumber Data: Kantor Desa Salajo 2022

b. Rumah

Seperti yang di lihat kondisi rumah para petani di desa salajo kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa lebih dominan rumah batu dan sebagian masih stengah batu dan rumah panggung.

c. Status sosial

Dari hasil yang saya teliti, kebanyakan petani merasa bahwa status sosial mereka semakin meningkat. Dimana para petani di desa salajo

saling bersosialisasi antar sesamanya dengan petani. Pendapatan yang mereka peroleh juga semakin meningkat sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi seperti yang dikatakan oleh para petani.

Perbandingan kehidupan petani sebelum dan sesudah melakukan peralihan mesin dari tradisional ke modern dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Perubahan Peralihan Mesin

NO	Sebelum melakukan peralihan mesin	Sesudah melakukan peralihan mesin
1	Kondisi ekonomi a. kondisi tempat tinggal masyarakat desa salajo dulunya biasa-biasa saja dan kebanyakan masih beratap sen b. pendapatan petani masih biasa – biasa saja tidak terlalu mengalami peningkatan	1. Kondisi ekonomi a. Setelah melakukan peralihan mesin petani mengalami peningkatan dilihat dari kondisi rumah saat ini sudah membaik bahkan luas rumah bertambah.
	c. kepemilikan barang rumah tangga petani yang ada pada saat itu belum terlalu lengkap dan belum mampu untuk membeli perabot yang lengkap	b. Pendapatan petani sesudah melakukan peralihan mesin mengalami peningkatan dari sebelumnya. c. Kepemilikan barang rumah tangga petani makin bertambah misalkan dia membeli kursi, kulkas, lemari, dan lain-lain sebagainya.

2	Kondisi sosial a. Pendidikan anak masih rentang sampai ke jenjang yang lebih tinggi b. Status sosial petani belum maksimal jadi atau tidaknya petani tersebut tidak mengalami peningkatan c. Kondisi rumah petani belum bagus artinya masih biasa-biasa saja dan kebanyakan belum sepenuhnya rumah batu	a. kondisi pendidikan anak petani mengalami peningkatan dimana anak-anak sudah mampu bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi dari hasil peralihan mesin sehingga mendapatkan hasil panen yang meningkat. b. Status sosial petani lebih terangkat dari sebelumnya hal ini terlihat dari pendidikan anak meningkat dan kondisi rumah yang semakin membaik.
		c. Kondisi rumah petani sesudah beralih mesin modern mengalami peningkatan dan sudah bisa memperbaiki jumlahnya sehingga rumah petani di desa salajo sebagian sudah memakai tembok batu dan sebagian masih berdinding seng.

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas diketahui adanya perbandingan antara sebelum dan sesudah melakukan peralihan jenis mesin tradisional ke modern yang terjadi di Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Sangat berdampak pada kehidupan masyarakat petani yang melakukan peralihan mesin mesin tradisional ke modern (mesin bajak dan rice transplanter) karena mereka percaya jika peralihan mesin ini bisa mempermudah cara kerja lahan pertaniannya

dan meningkatkan taraf hidup kehidupan.

4. PENUTUP

Proses perubahan sosial ekonomi petani yang terjadi pasca transformasi dari Tradisional ke Modern di Desa Salajo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Untuk saat ini di desa Salajo alat modern yang di gunakan untuk membaja persawaahan meningkatkan masyarakat petani di Desa Salajo. Yang sebelumnya masyarakat petani Desa Salajo menanam padi dengan alat tradisional ke modern yang lebih membantu proses masyarakat petani di Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Kondisi status sosial ekonomi petani dengan adanya transformasi tradisional ke modern sangat berdampak pada kehidupan masyarakat petani Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Masyarakat petani Desa Salajo percaya jika Transformasi tradisional ke modern bisa mengangkat perekonomiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiful (2017). Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2013 dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah
- Burhan .2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.Jakarta:Putra Grafika
- Chadwick, Bruce A. 1991. Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hidayatul, Nur Istiqomah .2000. Transformasi Pertanian Dan Pembangunan Pedesaan.
- Hadi Saiful. 2013. Analisa Praktek Bagi Hasil Antara Juragan dan Nelayan Perspektif Hukum Bisnis Islam.
- Scott (1981). Rasionalitas Petani Dalam Merespons Perubahan Kelembagaan Penguasaan Lahan dan Sistem Panen Pada Usaha Tani Padi.